

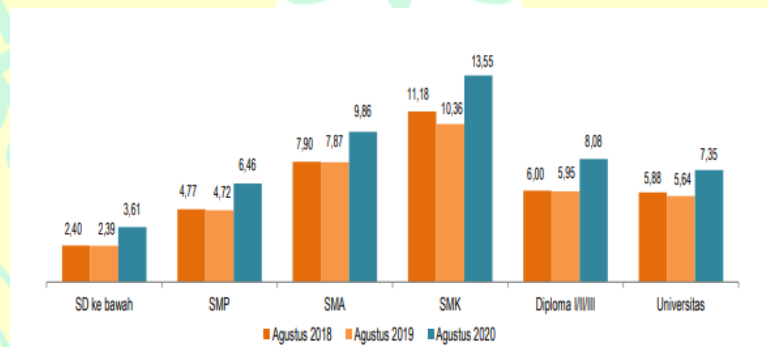
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menganggur ataupun tak memiliki pekerjaan ialah satu dari sekian persoalan besar yang dialami oleh Indonesia. Penyebab meningkatnya banyaknya orang tidak memiliki pekerjaan salah satunya disebabkan oleh terbatasnya perusahaan maupun instansi yang ada. Besarnya pelamar tidak seimbang dengan perusahaan maupun instansi yang ada pada akhirnya menimbulkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan menjadi lebih sedikit.

Bersumber data tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan yang didapatkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penyumbang pengangguran terbesar ialah lulusan SMK yakni sebesar 13,55%, dilanjutkan oleh lulusan SMA 9,36%, Diploma IV/III 8,08%, dan Universitas 7,35%. TPT yang memiliki persentase paling rendah ialah lulusan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yakni 3,61%



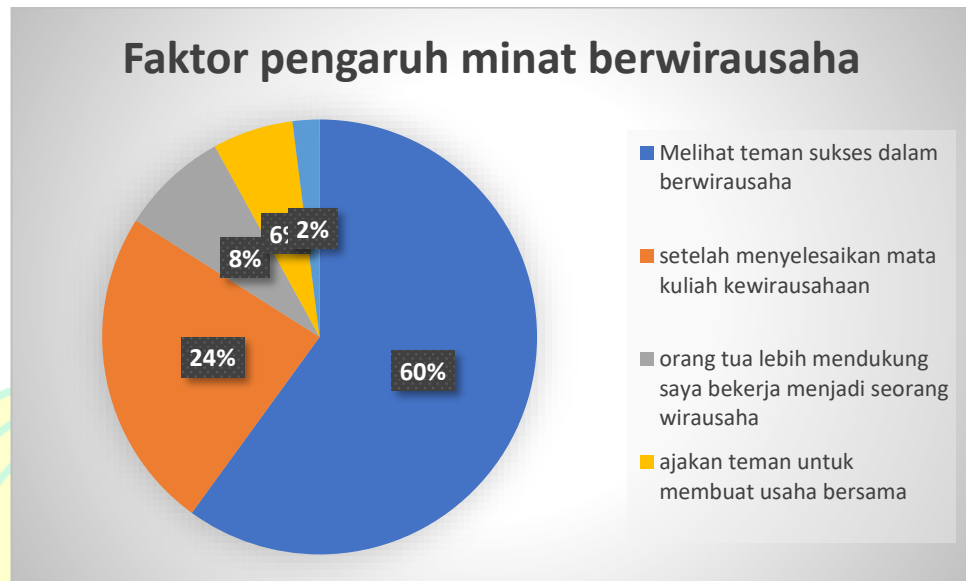
Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Damatkan

Informasi yang diterima memperlihatkan bahwa universitas memegang skor yang cukup tinggi pada tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan. Informasi tersebut membuktikan bahwa ada perbandingan antara pengangguran menurut tamatan SD dengan pengangguran menurut tamatan universitas yang cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lulusan universitas belum tentu menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Tingkat pengangguran yang cukup tinggi dapat diperkecil melalui berwirausaha. Meningkatkan dan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dipercaya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan meningkatkan dan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu menjadi wirausaha muda mampu untuk menciptakan usaha mandiri.

Menurut Eric Thohir, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah dibanding negara-negara yang berada di Asia Tenggara, dimana tingkat kewirausahaan di Malaysia disekitar 4,7% Singapura 8,76% sedangkan Indonesia berada disekitar 3,47% dari total penduduk.

Peneliti melakukan survei awal untuk melihat apa saja yang menjadi alasan yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Survei awal dibagikan kepada 50 responden.



Gambar 1. 2 Faktor Pengaruh Minat Berwirausaha

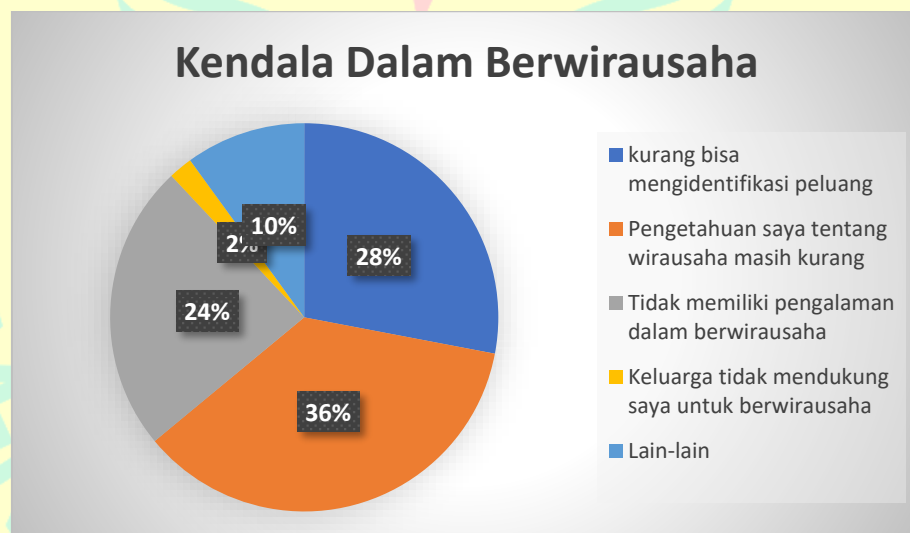
Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut 60% responden mengungkapkan bahwa responden memiliki minat dalam berwirausaha setelah melihat teman-temannya sukses dalam berwirausaha, selain itu 24% responden mengungkapkan mereka mempunyai minat terhadap wirausaha setelah mengikuti ataupun menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Banyak faktor lain yang membuat responden memiliki minat berwirausaha namun 2 hal tersebut yang menjadi dominan diantara yang lainnya.

Upaya yang dijalankan pemerintah dengan tujuan memperbanyak wirausahawan di Indonesia adalah dengan menambahkan mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang harus diselenggarakan, dilaksanakan bagi hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sudah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan menjadi mata pelajaran yang harus dilaksanakan mahasiswa dengan tujuan untuk memperluas ilmu dan pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan.

Menurut Ho (2014) Pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan tingkat aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Sidratulmunthah (2018) pendidikan kewirausahaan serta support mengenai kewirausahaan yang didistribusikan universitas merupakan upaya nyata untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan serta membuat mahasiswa terpengaruh menjadi pengusaha sebagai profesinya. Nasiru (2015) mengutarakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirasakan efektif berdampak nyata akan intensi berwirausaha. Selain itu menurut C.Yohana (2021) pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan niat kewirausahaan siswa



Gambar 1. 3 Kendala Dalam Berwirausaha

Data: dikelola oleh peneliti (2021)

Peneliti melakukan survei awal mengenai kendala apa saja yang didapat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan gambar 1.3 tersebut kendala yang dihadapi dalam berwirausaha adalah sebagai berikut: 36% responden memilih kurangnya pengetahuan tentang wirausaha sebagai kendala yang dihadapi dalam berwirausaha, selain itu 28% responden

memilih kurang bisa mengidentifikasi peluang sebagai kendala dalam berwirausaha dan sebanyak 24% responden memilih tidak memiliki pengalaman sebagai kendala dalam berwirausaha.

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa terkendala oleh pengetahuan yang kurang dalam berwirausaha, kurangnya bisa mengidentifikasi peluang dan tidak memiliki pengalaman dalam berwirausaha sementara mahasiswa sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti serta melaksanakan PPMB (Praktik Pengembangan Manajemen dan Bisnis) yang menjadi sarana yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa dan memberikan pengalaman nyata mahasiswa dalam berwirausaha .

Menurut Stewart dalam penelitian Wahyu (2018) aspek dari luar serta dari dalam juga dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Yang dimaksud aspek dari luar ialah lingkungan keluarga, sosial, ekonomi dan lain-lain.

Lingkungan sosial merupakan penyebab eksternal yang bisa membangun minat berwirausaha seseorang. Lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat yang berada lingkungan tempat tinggalnya dapat memengaruhi perubahan tingkah laku dari setiap individu maupun kelompok.

Menurut Muladi (2011) satu diantara yang dapat memengaruhi individu untuk berwirausaha adalah *the parental refugee*, yaitu yang memiliki kontribusi sangat besar akan minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga dan juga lingkungan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan Utomo (2019) faktor eksternal dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang, faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini merupakan organisasi yang diikuti, keluarga serta dukungan sosial yang ada di masyarakat.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Syarifuddin (2017) lingkungan seseorang atau mahasiswa dalam melakukan interaksi seperti lingkungan keluarga, masyarakat, serta media sosial dapat membantu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha. Akan tetapi dorongan lingkungan yang mendukung profesi sebagai wirausaha belum tentu dapat membuat mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial masih relevan dalam memengaruhi minat berwirausaha. Maka dari uraian tersebut judul penelitian yang dilakukan peneliti ialah “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ialah :

1. Apakah Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan asumsi yang sudah diterangkan, Adapun tujuan penelitian ialah untuk beroleh data serta pengetahuan yang dapat diandalkan mengenai:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha,
2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat serta tambahan ilmu, pelajaran serta pandangan akan minat berwirausaha.

2. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat dijadikan sebagai satu dari sekian sumber referensi dengan topik dan variabel yang serupa untuk riset selanjutnya.

3. Pembaca

Penelitian ini boleh menjadi media untuk memperoleh informasi pembaca mengenai minat berwirausaha. Selain itu penelitian ini dapat memotivasi serta menumbuhkan minat berwirausaha kepada pembaca.

